Koran
Mimbar Umum
Tepercaya & Aktual
TERBIT SEJAK 6 NOVEMBER 1945
Edisi Digital tersedia di myedisi
#WARISANINDONESIA
TAHUN 77 Berkibar Bersama Negeri
MENUJU 1 ABAD
Sejak 6 November 1945
SELASA, 14 FEBRUARI 2023 / 23 RAJAB 1444 H
Harga Eceran
Rp. 4000,- (Dalam Kota)
Luar Kota + Ongkos Kirim
Berlangganan Hub. (061) - 7330737
Terbit 12 Halaman | Tahun LXXVIII No.68

Hidayah

Perubahan Besar

Oleh Dr A Rasyid, MA

PRESIDEN Jokowi memberi kabar gembira bagi warga Kota Medan. Karena menurut Presiden, dalam waktu dua tahun mendatang Kota Medan akan mengalami perubahan besar. Revitalisasi Lapangan Merdeka dan Penataan Kawasan Kesawan akan dapat menjadi landmark Kota Medan.

Tentu saja sebagai warga kota akan merasa bangga dan senang dengan pernyataan Presiden tersebut.

■ *Bersambung ke Hal 11*

Alamat : Jalan Denai Kompleks Grand Denai No. 185 L , M

Dari Halaman 1

Karenanya rasa tak sabar hati menunggu dua tahun mendatang. Seperti apakah perubahan besar itu terjadi? Mudah-mudahan kita semua yang hidup hari ini dapat menyaksikan akan perubahan tersebut.

Selain revitalisasi Lapangan Merdeka dan Kawasan Kesawan, sebenarnya yang sangat diharapkan warga kota adalah kebersihan lingkungan, jalan yang tak berlubang, dan banjir yang sangat menghantui. Kenyataan hari ini, sungguh banyak jalan di Kota Medan yang masih berlubang, sehingga sangat mengganggu ketenangan warga pengguna jalan. Di situ ada keselamatan jiwa yang benar-benar harus diperhatikan oleh pemerintah kota.

Jalan yang berlobang, selain mengganggu kemacetan berlalulintas, juga tidak jarang membuat orang lain mengalami celaka. Pengendaraan yang terjebak dengan lubang dan membuat penggendaranya tersunggkur. Harusnya persoalan ini juga menjadi prioritas utama pihak Pemerintah kota.

Selama ini yang terjadi bukan mengaspal jalan yang telah berlubang tetapi jalan yang sudah memang mulus tapi diaspal lagi, seperti Jalan HM Yamin dan Jalan Mandala yang sudah dibeton dan tidak berlubang tetapi diaspal. Padahal jalan lain masih banyak yang sangat membutuhkan perbaikan untuk diaspal.

Begitu juga dengan kebersihan dan lingkungan pasar yang belum tertata dengan baik. Tidak sedikit para pedagang memanfaatkan badan jalan untuk berjualan, sehingga menimbulkan kemacetan berlalulintas dan membuat lingkungan menjadi jorok.

Banjir yang setiap kali musim hujan, juga cukup mengganggu bagi warga kota, karena tidak jarang, banjir bukan saja mengganggu pengguna jalan karena genangan air, tetapi juga banjir menyerang rumah-rumah penduduk. Sehingga warga harus bekerja keras untuk menguras. Sebenarnya warga kota lebih menginginkan kabar gembira agar Medan dalam dua tahun mendatang sudah bebas dari jalan berlubang, bebas dari banjir dan bebas dari kemacetatan karena ulang pedagang yang berjualan di pasar-pasar tradisionil seperti Pasar Sukaramai. (*)